

STRATEGI PENGENDALIAN PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI KOTA SOLOK

(Population Growth Control Strategy and Environmental Management in Solok City)

***Muhammad Rifqi Herlambang**

Program Studi (S1) Geografi, Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: rifqiherlambang11@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah strategis dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk di Kota Solok, dengan menggunakan berbagai metode analisis seperti tabulasi, deskriptif, *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Root Case Analysis* (RCA). Laju pertumbuhan penduduk Kota Solok – Provinsi Sumatera Barat, meskipun meningkat, ditentukan oleh kelahiran, kematian, dan migrasi. Hal ini menyebabkan sejumlah masalah di Urban Area, seperti alih fungsi lahan, pencemaran lingkungan, kriminalitas, dan rawan pangan. Dampak lainnya meliputi pemukiman yang padat, kemacetan, persaingan pekerjaan, kerawanan sosial, dan eksploitasi lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang diusulkan antara lain adalah merencanakan pernikahan dan kehamilan secara bijak, serta mengurangi alih fungsi lahan dan mengendalikan pencemaran lingkungan. Analisis perubahan penggunaan lahan menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, dengan penurunan signifikan luas hutan dan lahan hijau serta peningkatan lahan terbangun. Oleh karena itu, perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sangat diperlukan di Kota Solok.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Kota Solok, Strategi Pengendalian, Urbanisasi, Lingkungan Hidup.

ABSTRACT: *This research aims to identify strategic steps in controlling population growth in Solok City, using various analytical methods such as tabulation, descriptive, Focus Group Discussion (FGD), and Root Case Analysis (RCA). The population growth rate of Solok City – West Sumatra Province, although increasing, is determined by births, deaths, and migration. This causes several problems in Urban Area s, such as land conversion, environmental pollution, crime, and food insecurity. Other impacts include dense housing, congestion, job competition, social insecurity, and environmental exploitation. To overcome this problem, the proposed solutions include planning marriages and pregnancies wisely, as well as reducing land conversion and controlling environmental pollution. Analysis of land use changes shows an alarming trend, with a significant decrease in forest and green land area and an increase in built-up land. Therefore, environmental protection and sustainable management of natural resources are very necessary in Solok City.*

Keywords: *Population Growth, Solok City, Control Strategy, Urbanization, Environment.*

PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk di beberapa bagian di dunia ini menyebabkan jumlah penduduk meningkat dengan cepat sehingga mengakibatkan terjadinya kemiskinan dan kekurangan pangan yang semakin mengkhawatirkan para ahli demografi dan ekonomi yang terbagi dalam tiga kelompok ahli, yaitu para ahli yang menganut aliran: 1) Malthusian, yang dipelopori oleh Thomas Robert Malthus dan aliran Neo Malthusian dipelopori oleh Garreth Hardin dan Paul Ehrlich; 2) Marxist yang dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrich Engels; dan 3) Pakar-pakar teori kependudukan mutakhir yang merupakan reformulasi teori-teori kependudukan yang ada (Khaerunnisa et al., 2017; Pancasasti & Khaerunisa, 2018; Subair, 2018).

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan Penduduk adalah keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk, yang secara terus menerus akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh 4 komponen, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), in-migration (migrasi masuk), dan out-migration (migrasi keluar) (Jaya & Ranatwati., 2022; Bidarti, 2020).

Fertilitas dalam demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Mortalitas atau kematian merupakan salah satu di antara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Mati adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Dewata et al., 2023). Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara atau pun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Kepadatan Penduduk adalah angka yang menunjukkan banyaknya jumlah penduduk dalam tiap satuan luas wilayah. Penyebaran Penduduk adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan (Zulhilmi & Maulana, 2018; Dewi dkk., 2019). Kebijakan kependudukan adalah sekumpulan aturan-aturan atau tindakan yang dirumuskan oleh bermacam pranata sosial termasuk pemerintah yang dengan sengaja atau tidak akan mempengaruhi perubahan penduduk. Bagi Indonesia kebijakan kependudukan yang perlu ditangani antara lain meliputi: 1) Bidang-bidang pengendalian kelahiran; 2) Penurunan tingkat kelahiran terutama kematian anak-anak; 3) Perpanjangan harapan hidup; 4) Penyebaran penduduk yang lebih serasi dan seimbang; 5) Pola urbanisasi yang lebih seimbang dan merata; dan 6) Perkembangan dan penyebaran angkatan kerja.

METODE

Penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah aktual yang terjadi dan diarahkan untuk dapat memberikan solusi optimal dalam pembuatan kebijakan strategi pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Kerangka dasar analisis dampak laju pertumbuhan penduduk terhadap aspek kependudukan menggunakan metode analisis tabulasi, deskriptif, *Focus Group Discussion* (FGD), dan *Root Case Analysis* (RCA).

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah teridentifikasinya langkah strategis yang perlu dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk terhadap aspek kependudukan berwawasan gender pada Urban Area di Kota Solok.

Tabel 1. Kesesuaian antara Tujuan Penelitian dengan Metode Analisis

No	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Metode Analisis
1	Menganalisis <i>trend</i> laju pertumbuhan penduduk di Kota Solok.	Data sekunder: BKKBN Sumbar, BPS, dan lain-lain.	Tabulasi, Deskriptif, dan FGD
2	Menganalisis dampak laju pertumbuhan penduduk terhadap aspek kependudukan berwawasan gender pada Urban Area di Kota Solok.	Data primer dan sekunder. Data sekunder: BKKBN Sumbar, BPS, dan lain-lain. Data primer: wawancara dengan responden (penduduk yang tinggal pada Urban Area di Kota Solok).	Tabulasi, Deskriptif, dan FGD
3	Menganalisis besarnya peningkatan pencemaran lingkungan serta deforestasi lingkungan, seperti banjir di Kota Solok.	Data sekunder: BKKBN Sumbar, BPS, dan lain-lain.	Tabulasi, Deskriptif, dan FGD
4	Mengidentifikasi langkah strategis yang perlu dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk terhadap aspek kependudukan berwawasan gender pada Urban Area di Kota Solok.	Data sekunder: BKKBN Sumbar, BPS, dan lain-lain.	Tabulasi, Deskriptif, FGD, dan RCA

HASIL

Definisi laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu (BPS Kota Solok, 2016). Walaupun jumlah penduduk Kota Solok terus meningkat selama sepuluh tahun mendatang, akan tetapi laju pertumbuhan penduduk Kota Solok menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat.

Dalam periode 2015-2017, laju pertumbuhan penduduk Kota Solok naik dari 1,82 % menjadi 1,92 % (Tabel 1). Naiknya laju pertumbuhan penduduk Kota Solok ini ditentukan oleh tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi. Adapun pertumbuhan penduduk tertinggi di Kota Solok ada pada Kelurahan Aro IV Korongyang mencapai 2,15 % pada tahun 2017, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	
	2015	2016	2017	2015-2016	2016-2017
Lubuk Sikarah	36 480	37 144	37 933	1,82	2,12
1 Tanah garam	13 245	13 486	13 772	1,82	2,12
2 VI Suku	6 542	6 661	6 803	1,82	2,13
3 Sinapa Piliang	1 466	1 493	1 525	1,84	2,14
4 IX Korong	1 805	1 838	1 877	1,83	2,12
5 Kampai Tabu Karambia	2 497	2 543	2 597	1,84	2,12
6 Aro IV Korong	3 017	3 072	3 138	1,82	2,15
7 Simpang Rumbio	7 908	8 051	8 221	1,81	2,11
Tanjung Harapan	29 626	30 163	30 669	1,81	1,68
1 Koto Panjang	2 259	2 301	2 339	1,86	1,65
2 Pasar Pandan Air Mati	5 842	5 948	6 048	1,81	1,68
3 Tanjung Paku	6 083	6 193	6 297	1,81	1,68
4 Nan Balimo	7 654	7 792	7 923	1,80	1,68
5 Kampung Jawa	6 587	6 706	6 819	1,81	1,69
6 Laing	1 201	1 223	1 243	1,83	1,64
TOTAL	66 106	67 307	68 602	1,82	1,92

Sumber : BPS Kota Solok.

3.1 Masalah yang muncul akibat terjadinya ledakan penduduk pada Urban Area di Kota Solok

- Alih fungsi lahan/hutan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan perumahan, pertanian dan industri. Hal Ini mengakibatkan penggundulan hutan (pembukaan lahan secara serampangan, *illegal logging*), kurangnya penyerapan air, tanah longsor dan banjir bandang di musim hujan, sedangkan pada musim kemarau terjadi kemarau yang berkepanjangan dan kebakaran lahan/hutan.
- Semakin banyak limbah rumah tangga dan industri berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan. Sehingga jika hal ini tidak disikapi dengan bijak, maka akan mengakibatkan pencemaran udara, air maupun tanah. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki kepedulian terhadap limbah rumahtangga dan industri, seperti tata kelola sampah yang baik, yaitu dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan mulai memilah, memilih serta mendaur ulang sampah.
- Tingginya angka kriminalitas di pengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pendidikan agama, persaingan kerja yang tinggi, gaya hidup konsumtif dan kemiskinan. Kesulitan ekonomi sering kali dipakai alasan untuk melakukan tindakan kejahatan.
- Terjadinya rawan pangan. Hal ini terjadi akibat adanya penambahan penduduk yang tinggi sehingga kebutuhan pangan meningkat. Di sisi lain luas lahan pertanian semakin berkurang karena terjadinya alih fungsi lahan yang tinggi, dimana lahan tersebut berubah fungsinya dari lahan pertanian menjadi perumahan dan industri, ataupun untuk perluasan bangunan yang diperlukan sebagai fasilitas penunjang kebutuhan manusia. Berkurangnya luas lahan pertanian menyebabkan produksi

pangan menurun sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan pangan seluruh penduduk.

3.2 Dampak/efek dari meningkatnya pertumbuhan penduduk pada Urban Area di Kota Solok

- Pemukiman semakin padat: Kebutuhan akan tempat tinggal penduduk menjadi meningkat. Seiring dengan penambahan penduduk, maka kepadatan daerah pemukiman pun semakin besar.
- Kemacetan yang semakin tinggi: Seiring dengan perkembangan teknologi serta mobilitas penduduk yang tinggi, menyebabkan tingginya volume kendaraan di jalan raya. Sedangkan pertumbuhan/ perluasan jalan raya lebih rendah dibandingkan peningkatan volume kendaraan. Sehingga jalan raya menjadi penuh dengan kendaraan yang pada akhirnya mengakibatkan kemacetan.
- Persaingan dunia kerja: Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan tingginya jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja. Akibatnya terjadi persaingan ketat untuk mendapatkan pekerjaan/memasuki dunia kerja.
- Kerawanan social: Munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan berdampak kepada meningkatnya bermacam gesekan kepentingan, kriminalitas dan kerawanan sosial di masyarakat.
- Eksploitasi alam dan lingkungan: Semakin bertambahnya kebutuhan manusia membuat alam semakin dieksploitasi untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Hal ini pula yang mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan.

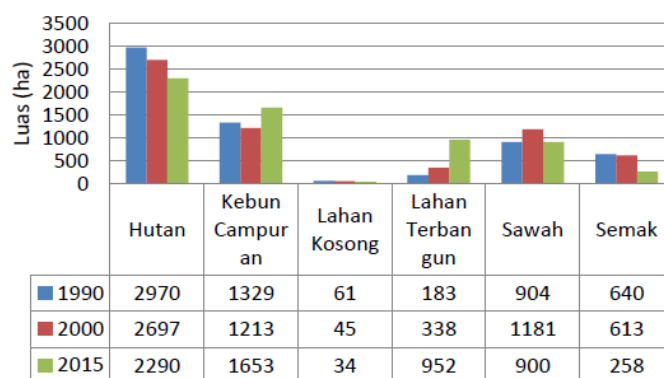
3.3 Solusi untuk mengendalikan jumlah dan pertumbuhan penduduk pada Urban Area di Kota Solok

- Merencanakan pernikahan pada usia ideal. Menurut BKKBN, batasan usia ideal untuk menikah bagi perempuan adalah 21 tahun, sedangkan untuk laki-laki di atas 25 tahun. Salah satu faktor meningkatnya jumlah penduduk adalah pernikahan dini. Remaja yang menikah di usia dini sebenarnya belum memiliki kematangan secara fisik dan psikologis untuk hamil, melahirkan ataupun menjadi orang tua, serta belum memiliki bekal pengetahuan, perencanaan, tanggung jawab, pengendalian emosi dan kemandirian secara ekonomi. Akibatnya muncul problematika dalam pernikahan seperti belum memiliki pekerjaan, dan kurang bertanggung jawab terhadap pasangan yang akhirnya menyebabkan perceraian di usia muda.
- Merencanakan Kehamilan. Dalam merencanakan kehamilan harus diperhatikan faktor usia dan kesehatan pasangan. Sebaiknya tiap pasangan dapat menghindari 4 T, yaitu: 1) Terlalu muda untuk hamil; 2) Terlalu tua, resiko kehamilan semakin tinggi seiring bertambahnya usia; 3) Terlalu sering, perbedaaan usia anak yang sangat dekat menimbulkan permasalahan fisik dan psikologis terhadap anak maupun orang

tuanya; dan 4) Terlalu banyak, jumlah anak yang banyak jika tidak dipersiapkan pendidikannya dengan baik, maka akan menjadi masalah.

3.4 Besarnya Peningkatan Pencemaran Lingkungan Serta Deforestasi Lingkungan Pada Urban Area Di Kota Solok

Salah satu cara menganalisis besarnya peningkatan pencemaran lingkungan serta deforestasi lingkungan, seperti banjir terutama pada Urban Area di Kota Serang, yaitu dengan cara mengestimasi tingkat pencemaran lingkungan serta deforestasi lingkungan.



Gambar 1. Perubahan Penggunaan Lahan Kota Solok

Analisis tingkat pencemaran lingkungan serta deforestasi lingkungan dapat dilakukan dengan melihat perubahan luas dan jenis penggunaan lahan dari tahun 1990 hingga 2015 di Kota Solok. Data menunjukkan tren yang mengkhawatirkan:

- Pada tahun 1990, luas hutan mencapai 2970 ha, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan signifikan menjadi 2290 ha.
- Sebaliknya, luas lahan terbangun mengalami peningkatan dari 183 ha pada tahun 1990 menjadi 952 ha pada tahun 2015.
- Kebun campuran juga menunjukkan penurunan dari 1329 ha pada tahun 1990 menjadi 1653 ha pada tahun 2015, yang mungkin mencerminkan deforestasi dan perubahan penggunaan lahan.
- Sementara itu, lahan kosong mengalami penurunan yang cukup drastis dari 61 ha pada tahun 1990 menjadi 34 ha pada tahun 2015.
- Lahan sawah menunjukkan fluktuasi, tetapi cenderung stabil dengan penurunan dari 904 ha pada tahun 1990 menjadi 900 ha pada tahun 2015.
- Luas semak juga menurun dari 640 ha pada tahun 1990 menjadi 258 ha pada tahun 2015.

Tren ini menunjukkan bahwa deforestasi dan perubahan penggunaan lahan yang tidak terkendali telah menyebabkan penurunan signifikan dalam luas hutan dan lahan hijau di Kota Solok. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan bencana alam seperti banjir, serta mengurangi keanekaragaman hayati

dan kualitas hidup warga kota. Oleh karena itu, langkah-langkah perlindungan lingkungan dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam menjadi sangat penting untuk dilakukan di Kota Solok.

KESIMPULAN

Dengan melihat kecenderungan peningkatan jumlah penduduk yang tinggi di Kota Solok maka, masalah yang berkaitan dengan peningkatan laju pertumbuhan dan meningkatnya pencemaran lingkungan (udara, air dan tanah), seperti dalam sistem pembuangan sampah/limbah, baik sampah/limbah domestik maupun industri, kebisingan, polusi udara dan polusi air, erosi tanah dan berkurangnya lahan terbuka hijau (paru-paru kota), serta deforestasi lingkungan, seperti banjir, merupakan masalah yang perlu diantisipasi dan memiliki urgensi dalam kebijakan-kebijakan yang berkaikan dengan kependudukan. Seharusnya masalah-masalah yang mungkin timbul dari dampak perubahan kependudukan tersebut di atas, tidak hanya diatasi dengan kebijakan-kebijakan yang reaktif, akan tetapi dengan kebijakan-kebijakan yang proaktif atau antisipatif jangka panjang berdasarkan hasil-hasil analisis yang cermat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidarti, A. (2020). *Teori kependudukan*. Penerbit Lindan Bestari.
- Dewata, I., Widodo, T., & Putra, A. (2023). Relationship of Giving Pill/Syrup Fe (Iron) Complex, Parity, ANC Examination, and the Age of Women Giving Birth to BBLR. *Journal of Chemical Health Risks*, 13(1). 175-185
- Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, B. E. (2019). Dampak Ekonomi Dari Migrasi: Kasus Di Indonesia. *JURNAL MITRA MANAJEMEN*, 10(2).
- Jaya, I. K., & Ranatwati., (2022). *Kependudukan Dan Lingkungan Hidup*. Feniks Muda Sejahtera.
- Khaerunnisa, E., Pancasasti, R., Bahiroh, E., & Susimulyani, A. (2017). Analisis Dampak Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Aspek Kependudukan Berwawasan Gender Pada Urban Area Di Kota Serang. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1).
- Pancasasti, R., & Khaerunisa, E. (2018). Analisis dampak laju pertumbuhan penduduk terhadap aspek kependudukan berwawasan gender pada Urban Area di Kota Serang. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 130-146.
- Subair, S. (2018). Relevansi Teori Malthus Dalam Diskursus Kependudukan Kontemporer. *Dialektika*, 9(2).
- Zulhilmi, M., & Maulana, H. (2018). Analisis pola migrasi penduduk di dataran tinggi kabupaten Aceh Tengah provinsi Aceh (Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur). *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 104-115.